BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Nursalam, 2020). Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor risiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja (Notoatmodjo, 2018). Pengukuran atau pengambilan data variabel pengetahuan dan sosial budaya dengan variabel sikap dilakukan hanya satu kali pada satu waktu atau secara bersamaan dengan memberikan instrumen berupa lembar kuesioner secara langsung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sosial budaya dengan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diukur oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut dan untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, variabel penelitian berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2022) variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sosial budaya.

1) Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah hasil dari indera seseorang atau fakta bahwa seseorang mempersepsikan objek dengan inderanya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan bagian yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini tentang *personal hygiene* saat menstruasi merupakan hasil indera seseorang mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dengan indikator tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Sosial budaya

Sosial budaya adalah nilai-nilai, kebiasaan, kepercayaan dan tradisi yang terkandung dalam masyarakat atau kehidupan masyarakat yang secara budaya terhubung dan berinteraksi satu sama lain yang dapat memengaruhi nilai-nilai sosial yang menjadi ciri khas masyarakat tersebut Sosial budaya tentang *personal hygiene* merupakan kebiasaan yang dilakukan berhubungan dengan tradisi dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi dari adanya mitos-mitos dan kepercayaan untuk melakukan *personal hygiene* saat menstruasi

b. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2022) variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah sikap tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Sikap tentang *personal hygiene* merupakan suatu penerimaan dan respons, pandangan atau penilaian seseorang terhadap masalah kesehatan yang berkaitan dengan apa yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan diri saat menstruasi.

2. Definisi Operasional

Menurut Suraya *et al.* (2021) definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Pengetahuan	Pengetahuan tentang <i>personal hygiene</i> saat menstruasi pada remaja putri MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya seperti definisi menstruasi, frekuensi menstruasi, alat reproduksi, kebersihan genitalia, kebersihan pakaian dalam, penggunaan pembalut, manfaat kebersihan saat menstruasi, perilaku perempuan sehat saat menstruasi, dan lain-lain.	Kuesioner	Sekali ukur dengan pengisian kuesioner <i>multiple choice</i>	0 = Kurang baik, bila skor < 56% 1 = Cukup, bila skor 56%-75% 2 = Baik, bila skor 76%-100%	Ordinal
2.	Sosial Budaya	Sosial budaya tentang <i>personal hygiene</i> saat menstruasi pada remaja putri di MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya seperti dimensi sosial, sosial menstruasi, interaksi sosial, larangan mencuci rambut dan memotong rambut, memotong kuku, mandi dengan air hangat, dan penggunaan pembalut.	Kuesioner	Sekali ukur dengan pengisian kuesioner, menggunakan skala Guttman	1= Mendukung, bila skor ≥ 50 0 = Tidak mendukung, bila skor < 50	Ordinal
3.	Sikap tentang <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	Sikap tentang <i>personal hygiene</i> pada remaja putri MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya seperti kebersihan organ genitalia, kebersihan pakaian, dan penggunaan pembalut	Kuesioner	Sekali ukur dengan pengisian kuesioner, menggunakan skala likert	1= Positif, bila skor ≥ 52 0 = Negatif, bila skor < 52	Ordinal

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Notoatmodjo (2018) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Jumlah Populasi Remaja Putri MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 7-A	14
2.	Kelas 7-B	12
3.	Kelas 8-A	17
4.	Kelas 8-B	16
5.	Kelas 8-C	14
6.	Kelas 9-A	14
7.	Kelas 9-B	14
8.	Kelas 9-C	14
Total		115

Jadi populasi pada penelitian ini sebanyak 115 orang

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2022) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data untuk penelitian, dan bagian dari sejumlah karakteristik dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 115 orang. Sampel yang diambil pada penelitian ini memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Remaja putri yang bersekolah di MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya yang telah menstruasi.
- 2) Bersedia menjadi responden.
- 3) Sehat jasmani dan rohani.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Remaja putri yang bersekolah di MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya yang belum menstruasi.
- 2) Remaja putri yang tidak bersedia menjadi responden.
- 3) Remaja putri yang tidak hadir pada saat penelitian dilakukan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2022) teknik pengambilan sampel adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel dan yang digunakan sebagai sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022) *purposive sampling* berarti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel didasarkan padapertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan oleh peneliti yaitu berdasarkan kriteria inklusi yaitu remaja putri yang bersekolah di MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya yang telah menstruasi, bersedia menjadi responden, sehat jasmani dan rohani. Adapun berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini sampel didapatkan sebanyak 112 orang remaja putri.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2022) data primer adalah sumber data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data. Data primer penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan, sosial budaya dan sikap pada remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2022) data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder ini berupa data jumlah siswa dari daftar siswa di MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari informasi di lapangan yang akan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan di lingkungan yang berbeda, dari sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda (Sugiyono, 2022).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2022) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini variabel pengetahuan, sosial budaya, dan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi menggunakan kuesioner dengan skala Guttman dan skala likert untuk diisi oleh remaja putri di MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data yang berisi daftar pertanyaan yang akan diisi oleh remaja putri.

Adapun kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Kuesioner Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* saat Menstruasi

Instrumen penelitian pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi di dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian dari Hidayah et al. (2016) dengan judul Pengaruh Metode Biblioterapi terhadap Pengetahuan Remaja tentang *Hygiene Menstruasi* di SMP Negeri 2 Mayang Kabupaten Jember. Alat ukur yang digunakan adalah berupa pertanyaan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi berjumlah 18 soal dengan menggunakan *multiple choice* dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan bila jawaban benar diberi nilai 1 dan jika jawaban salah diberi nilai 0. Hasil penelitian tersebut dikategorikan menjadi sebagai berikut:

- a. baik, jika jawaban benar dengan skor 76%-100%;
- b. cukup, jika jawaban benar dengan skor 56%-75%;
- c. kurang, jika jawaban benar dengan skor < 56%.

Dengan perhitungan

$$\frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Tabel 3. 3
Isi Kuesioner Pengetahuan *Personal Hygiene* saat Menstruasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal	
Pengetahuan	Tahu	Definisi menstruasi	1	1	
		Frekuensi menstruasi	2	1	
		Alat reproduksi	3	1	
		Kebersihan genitalia	4	1	
		Kebersihan pakaian dalam	5	1	
		Penggunaan pembalut	6, 7	2	
	Paham	Makanan dan minuman saat menstruasi	8,9	2	
		Penggunaan pembalut	10	1	
	Aplikasi	Kebiasaan kebersihan alatewanitaan	11, 12	2	
		Penanganan kram perut saat menstruasi	13	2	
	Analisis	Kebersihan genitalia	14	1	
		Manfaat kebersihan saat menstruasi	15	1	
	Sintesis	Kebersihan saat menstruasi	16	1	
		Perilaku perempuan sehat saat menstruasi	17	1	
	Evaluasi	Kebersihan genitalia	18	1	
	Total				18

2. Kuesioner Sosial Budaya tentang *Personal Hygiene* saat Menstruasi

Instrumen penelitian pada sosial budaya menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sehingga perlu untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner yang digunakan memuat pernyataan untuk mengetahui tingkat sosial budaya remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 25 soal menggunakan skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala yang mempunyai

sifat konsisten dan tegas memberikan jawaban seperti jawaban Benar dan Salah dengan pilihan jawaban untuk pernyataan jika jawaban benar diberi nilai 1 dan jika jawaban salah diberi nilai 0.

$$\frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Aspek pengukuran sosial budaya dikategorikan sebagai berikut:

- a. Mendukung, bila skor ≥ 50
- b. Tidak mendukung, bila skor < 50

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Kuesioner Sosial Budaya *Personal Hygiene* saat Menstruasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sosial Budaya	Dimensi sosial (Sakdiyah, 2013)	Kemampuan berinteraksi baik dengan lingkungan	1,2	2
		Menjaga dan mengembangkan keakraban dengan individu	3,4	2
		Menghargai serta toleran terhadap setiap pendapat dan kepercayaan yang berbeda	5,6	2
	Sosial menstruasi (Abdullah, 2013)	Anggapan masyarakat tentang menstruasi	7	1
		Praktik sosial dalam menstruasi	11	1
		Partisipasi sosial menstruasi	12,13	2
		Konstruksi sosial selama menstruasi	14	1
		Persepsi sosial menstruasi	15	1
	Interaksi Sosial (Purwoastuti & Walyani, 2015)	Perilaku interaksi sosial saat menstruasi	8,9	2
		Dukungan sosial menstruasi	10	1
	Budaya keramas atau mencuci rambut (Sinaga <i>et al.</i> , 2017)	Budaya keramas dan memotong rambut	16	1
		Penyebab tidak keramas saat menstruasi	17	1
		Rambut rontok saat menstruasi dikumpulkan dan dibersihkan	18	1
	Budaya memotong kuku (Sinaga <i>et al.</i> , 2017)	Perilaku mitos memotong kuku	19	1

		Penyebab tidak memotong kuku	20	1
	Budaya mandi dengan air hangat (Sinaga et al., 2017)	Penyebab mitos mandi dengan air hangat	21	1
		Dampak mandi dengan air hangat	22	1
	Budaya penggunaan pembalut (Sinaga et al., 2017)	Penyebab budaya penggunaan pembalut	23	1
		Budaya kebersihan pembalut	24	1
		Budaya pembuangan pembalut	25	1
Total				25

3. Kuesioner Sikap tentang *Personal Hygiene* saat Menstruasi

Instrumen sikap *personal hygiene* menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari peneliti Lestari (2018) dengan judul Hubungan Pengetahuan tentang *Hygiene* dengan Sikap *Personal Hygiene* saat menstruasi pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Qodiri Kabupaten Jember. Kuesioner yang digunakan mengukur sikap tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri dengan jumlah 15 soal menggunakan skala likert yaitu 5 jawaban untuk pernyataan positif dan 5 jawaban untuk pernyataan negatif yaitu:

a. Pernyataan Positif

- 1) sangat setuju (SS) = 5
- 2) setuju (S) = 4
- 3) ragu-ragu (RR) = 3
- 4) tidak setuju (TS) = 2
- 5) sangat tidak setuju (STS) = 1

b. Pernyataan negatif

- 1) sangat setuju (SS) = 1
- 2) setuju (S) = 2

- 3) ragu-ragu (RR) = 3
- 4) tidak setuju (TS) = 4
- 5) sangat tidak setuju (STS) = 5

Aspek hasil pengukuran sikap dikategorikan berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* yaitu:

- a. positif, bila skor ≥ 52 ;
- b. negatif, bila skor < 52 .

Tabel 3. 5
Isi Kuesioner Sikap tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
Sikap	Kebersihan organ genitalia	Dampak pemakaian sabun kewanitaan	9	7	2
		Cara membersihkan alat kelamin		12	1
		Menjaga kebersihan kelamin	13		1
	Kebersihan pakaian	Cara membersihkan pakaian dalam	8		1
		Bahan pakaian dalam yang digunakan	10	14	2
		Cara pemakaian celana dalam	15		1
	Penggunaan pembalut	Frekuensi ganti pembalut		1, 6	2
		Penggunaan pembalut saat menstruasi	2, 3, 11		3
		Cara membersihkan pembalut	4, 5		2
Total					15

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022) validitas adalah indeks apakah suatu alat pengukur benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Uji validitas menunjukkan kesesuaian suatu kuesioner untuk pengukuran dalam

penelitian, suatu instrumen dapat dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dalam situasi dan kondisi tertentu.

a. Validitas Isi (*content validity*)

Menurut Ngatno, (2015) validitas isi merupakan jenis validitas yang diperhitungkan melalui pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional yaitu sejauh mana item-item dalam suatu alat ukur mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur oleh alat ukur yang bersangkutan. Dalam hal ini instrumen dekonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berdasarkan landasan teori tertentu, maka selanjutnya instrumen akan terlebih dahulu ditelaah dan dinyatakan layak, sehingga perlu dilakukan validitas isi.

Validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (*expert judgement*) atau oleh orang yang profesional. Pengujian validitas isi kuesioner pengetahuan, sosial budaya, dan sikap tentang *personal hygiene* dalam penelitian ini melalui dosen yang ahli dalam bidang kesehatan reproduksi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi yang selanjutnya hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk pengambilan data.

1) Kuesioner pengetahuan

Hasil uji validitas isi melalui *expert judgement* yang dilakukan dari kuesioner pengetahuan tentang *Personal hygiene* adalah 24 soal multiple choice yang layak dilakukan untuk uji validitas konstruk sebanyak 18 soal.

2) Kuesioner sosial budaya

Hasil uji validitas isi melalui *expert judgement* yang dilakukan pada kuesioner sosial budaya tentang *personal hygiene* saat menstruasi dari 33 soal yang diajukan hanya 28 soal yang layak untuk dilakukan uji validitas konstruk.

3) Kuesioner sikap

Hasil uji validitas isi melalui *expert judgement* yang dilakukan dari kuesioner sikap tentang *personal hygiene* dari 22 soal yang diajukan hanya 15 soal yang layak untuk dilakukan uji validitas konstruk.

b. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Menurut Ngatno, (2015) validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mengungkapkan suatu konstruk teoritis yang hendak diukurnya. Validitas konstruk merujuk pada kesesuaian antara hasil pengukur alat ukur dengan konsep teoritis tentang variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022) validitas instrumen ditentukan dengan mengkorelasikan poin yang diperoleh dari setiap item pertanyaan dengan skor total, jika setiap item pertanyaan berkorelasi signifikan dengan skor total, maka dapat dikatakan alat ukur tersebut valid. Uji validitas konstruk dilakukan pada remaja putri MTS Al-Hidayah Cukangkawung Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 30 orang. Adapun validitas konstruk yang dilakukan pada instrumen penelitian sebagai berikut:

1) Kuesioner Pengetahuan dan Sosial Budaya

Uji validitas konstruk pada kuesioner pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan tipe *multiple choice* sebanyak 24 soal yang dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, Hardiani & Hakam (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Metode Biblioterapi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Hygiene Menstruasi. Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh menggunakan dikotomi yaitu benar dan salah dengan diberi kode jika benar 1 dan jika salah diberi 0.

Pada kuesioner sosial budaya *personal hygiene* saat menstruasi yang memiliki soal layak sebanyak 28 soal dibuat oleh peneliti menggunakan skala guttman atau dikotomi yaitu benar dan salah. Menurut Djaali & Muljono (2017) untuk menguji validitas skala Guttman atau skor dikotomi, untuk menghitung koefisien korelasi antara skor sasaran dengan skor instrumen digunakan koefisien korelasi biserial (r_{bis}) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{X_i - X_t}{S_t} \sqrt{\frac{pi}{qi}}$$

Keterangan:

r_{bis} : Koefisien korelasi biserial

X_i : Rata-rata skor total responden yang menjawab soal nomor i

X_t : Rata-rata skor total semua responden

S_t : Standar deviasi skor total semua responden

p_i : Proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomor i

q_i : Proporsi jawaban yang salah untuk butir soal nomor i

Menurut Djaali & Muljono (2017) nilai koefisien korelasi yang didapat untuk masing-masing butir skor dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi yang ada pada tabel (r_t) pada alpha tertentu misalnya $\alpha = 5\%$. Pengujian validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) jika r hitung $>$ r tabel, dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka dinyatakan valid;
- b) jika r hitung $<$ r tabel, dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil uji validitas pada kuesioner pengetahuan dan sosial budaya tentang *personal hygiene* saat menstruasi di MTS Al-Hidayah Cukangkawung Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

- a) Kuesioner pengetahuan

Hasil uji validitas yang dilakukan pada 30 orang remaja putri MTS Al-Hidayah Cukangkawung Kabupaten Tasikmalaya dengan 18 pertanyaan. Hasil menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi, terdapat 18 pertanyaan yang valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,379-0,568 $>$ 0,361).

- b) Kuesioner sosial budaya

Hasil uji validitas yang dilakukan pada 30 orang remaja putri MTS Al-Hidayah Cukangkawung Kabupaten Tasikmalaya dengan

28 pertanyaan. Hasil menunjukkan bahwa kuesioner sosial budaya tentang *personal hygiene* saat menstruasi terdapat 25 soal yang valid dan 3 soal tidak valid. 3 soal dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung $< r$ tabel ($0,150-0,311 < 0,361$) yaitu pada item nomor item 14, 16, dan 21 tidak dimasukkan ke dalam kuesioner karena sudah dianggap mewakili yang lainnya, sehingga kuesioner yang valid berjumlah 25 soal karena memiliki nilai r hitung $> r$ tabel ($0,369-0,635 > 0,361$).

2) Kuesioner sikap tentang *personal hygiene* saat menstruasi

Uji validitas pada kuesioner sikap *personal hygiene* saat menstruasi yang berbentuk skala likert dengan jumlah 15 item yang layak dilakukan uji validitas dimodifikasi dari peneliti Lestari (2018) dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Sikap *Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Qodiri Kabupaten Jember.

Menurut Ngatno (2015) uji validitas yang dilakukan pada kuesioner yang memiliki jenis pertanyaan skala likert menggunakan *pearson product moment*, uji korelasi ini dengan bantuan SPSS. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menentukan nilai korelasi adalah *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

N : Jumlah Responden

X : Skor butir

Y : Skor total butir

Pengujian validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika r hitung $>$ r tabel, dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0.361) maka dinyatakan valid.
- b) Jika r hitung $<$ r tabel, dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0.361) maka dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas yang dilakukan pada 30 orang remaja putri MTS Al-Hidayah Cukangkawung Kabupaten Tasikmalaya dengan 15 pertanyaan. Hasil menunjukkan bahwa kuesioner sikap tentang *personal hygiene* saat menstruasi terdapat 15 soal yang valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel ($0,394-0,637 > 0,361$).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2018) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa andal suatu alat ukur. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih dengan gejala yang sama dengan menggunakan pengukuran yang sama oleh sebuah instrumen.

a. Kuesioner Pengetahuan dan Sosial Budaya

Pada kuesioner pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi yang dimodifikasi dari peneliti Hidayah et al. (2016) dengan judul Pengaruh Metode Biblioterapi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Hygiene

Menstruasi di SMP Negeri 2 Mayang Kabupaten Jember. Kuesioner sosial budaya remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi memiliki soal berupa skala guttman akan dilakukan uji reliabilitas Menurut Notoatmodjo (2018) uji reliabilitas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah informasi yang diperoleh dari kuesioner dapat dipercaya dan dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Menurut Yusrizal & Rahmati (2022) uji reliabilitas dalam kuesioner skala Guttman dengan menggunakan rumus KR-20 yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson. Rumus KR-20 berguna untuk pertanyaan yang didiktekan seperti ya dan tidak atau dikotomi. Rumus KR-20 adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas secara keseluruhan

p : Jumlah subjek menjawab item dengan benar

q : Jumlah subjek menjawab item dengan salah

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n : Banyak item

S^2 : Standar deviasi dari tes

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika hasil yang diperoleh dari perhitungan $r_{11} > r$ tabel ($r_{11} > 0,60$). Adapun interpretasi nilai r tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Interpretasi Nilai r Reliabilitas

Nilai r	Kriteria reliabilitas
0.81 – 1.00	Sangat tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 – 0.60	Cukup
0.21 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat rendah

Sumber: Ngatno, (2015)

Adapun hasil uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan dan sosial budaya tentang *personal hygiene* saat menstruasi di MTS Al-Hidayah Cukangkawung Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1) Kuesioner pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi

Hasil uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus KR-20 menunjukkan bahwa nilai r hitung adalah 0,781. Nilai r hasil lebih besar daripada nilai r tabel (0,60) sehingga kuesioner pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dinyatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

2) Kuesioner sosial budaya tentang *personal hygiene* saat menstruasi

Hasil uji reliabilitas pada kuesioner sosial budaya tentang *personal hygiene* saat menstruasi yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus KR-20 menunjukkan bahwa nilai r hitung adalah 0,859. Nilai r hasil lebih besar daripada nilai r tabel (0,60) sehingga kuesioner sosial budaya tentang *personal hygiene* saat menstruasi

dinyatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

b. Kuesioner Sikap tentang *Personal Hygiene* saat Menstruasi

Pada kuesioner sikap *personal hygiene* saat menstruasi dimodifikasi dari peneliti Lestari (2018) sebanyak 15 soal menggunakan skala likert. Uji reliabilitas dalam kuesioner sikap ini dihitung menggunakan *cronbach alpha*. Menurut Ngatno (2015) rumus *Cronbach Alpha* dapat dipergunakan untuk instrumen yang jawabannya berskala atau kontinu. Adapun rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir angket

$\sum S_b^2$: Jumlah varians butir

S_t^2 : Jumlah total

Apabila nilai analisis instrumen menunjukkan uji reliabilitas r hasil (r alpha) lebih besar dari konstanta (r alpha > 0,6) maka instrumen menunjukkan reliabel atau dapat diterima suatu item pertanyaan. Apabila kurang dari konstanta (r alpha < 0,60) maka pertanyaan tersebut tidak reliabel atau harus diperbaiki.

Hasil uji reliabilitas pada kuesioner sikap tentang *personal hygiene* saat menstruasi yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan *cronbach alpha* dengan bantuan SPSS 20 menunjukkan bahwa nilai r hitung adalah

0,715. Nilai r hasil lebih besar daripada nilai r tabel (0,60) sehingga kuesioner sikap tentang *personal hygiene* saat menstruasi dinyatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan baik dan benar. Menurut Notoatmodjo (2018) kegiatan dalam pengolahan data sebagai berikut:

a. Edit (*Editing*)

Edit adalah kegiatan untuk mengkoreksi atau pengecekan data karena kemungkinan data yang masuk atau data yang telah terkumpul tidak logis dan meragukan. Tujuan dari pengeditan ini adalah untuk menghapus kesalahan yang ditemukan dalam catatan lapangan dan bersifat korektif. Tahap editing dilakukan peneliti untuk mengecek apakah jawaban responden sudah lengkap atau belum. Jika jawaban belum lengkap, peneliti kembali menanyakan jawaban yang telah dipilih responden, setelah semua jawaban lengkap, peneliti mengumpulkannya dalam sebuah file.

b. Kode (*Coding*)

Coding berarti memberi atau membuat kode untuk setiap informasi yang termasuk dalam kategori yang sama. Pengkodean berfungsi untuk

mengkodekan informasi yang dikumpulkan selama penelitian menjadi simbol/kode yang sesuai untuk keperluan analisis.

Pemberian kode bertujuan untuk memudahkan pengolahan informasi yang dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengkodean dalam penelitian dilakukan dengan variabel dan kriteria untuk variabel pengetahuan, yaitu diberi kode dengan 0=kurang, 1=cukup, 2=baik, variabel sosial budaya 1=positif dan 0=negatif, sedangkan variabel sikap 1=positif dan 0=negatif.

c. Pemasukan (*Entrying*)

Entrying adalah proses memasukkan data yang terkumpul ke dalam program komputer dengan menggunakan program statistik komputer. Data yang dikodekan kemudian diproses menggunakan perangkat lunak SPSS sehingga memudahkan analisis bagi peneliti. Proses ini menuntut peneliti untuk teliti agar tidak terjadi bias, meskipun baru memasukkan data.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah proses pembersihan semua data sehingga bebas dari kesalahan sebelum menganalisis data. Setelah semua informasi sumber data atau responden dimasukkan, harus dicek kembali dari kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dikoreksi untuk memastikan bahwa saat analisis data dilakukan dengan benar.

e. Analisis (*Analiting*)

Analisis data dilakukan untuk mengolah bahan penelitian yang terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data kuantitatif

digunakan dalam analisis bahan penelitian ini, setelah itu bahan yang terkumpul dianalisis terlebih dahulu dengan uji normalitas, analisis univariat dan analisis bivariat.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2022) uji normalitas adalah uji yang menguji kenormalan variabel yang diteliti untuk memperhatikan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel pengetahuan, sosial budaya, dan sikap tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Jakaria (2015) *Kolmogorov-Smirnov* yaitu uji normalitas yang digunakan pada penelitian yang jumlah respondennya > 50 orang. Data disebut normal jika memiliki nilai $p > 0,05$ dengan nilai signifikansi 0,05. Adapun pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Tes *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan sesuai dengan kriteria berikut:

- 1) jika signifikan > (0,05) maka dapat dinyatakan data residual berdistribusi normal;
- 2) jika signifikan < (0,05) maka dapat dinyatakan data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. 7
Uji Normalitas

		Pengetahuan	Sosial Budaya	Sikap
N		112	112	112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.78	50.00	51.63
	Std. Deviation	18.449	13.185	5.665
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.114	.124
	Positive	.119	.114	.124
	Negative	-.105	-.086	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.256	1.205	1.315
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085	.110	.063
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Berdasarkan tabel 3.13 hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah sebagai berikut:

- 1) nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk variabel pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebesar 1,256 dengan signifikansi (*asymp sig*) sebesar 0,085. Oleh karena nilai signifikansi sebesar $0,085 > 0,05$ yang berarti data residual berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.
- 2) nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk variabel sosial budaya tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebesar 1,205 dengan signifikansi (*asymp sig*) sebesar 0,110. Oleh karena nilai signifikansi sebesar $0,110 > 0,05$ yang berarti data residual berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.
- 3) nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk variabel sikap tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebesar 1,315 dengan signifikansi (*asymp sig*) sebesar 0,063. Oleh karena nilai signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$ yang berarti data residual berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

b. Analisis Univariat

Menurut Notoatmodjo (2018) analisis univariat adalah analisis hasil penelitian tiap variabel, yang menghasilkan distribusi dan frekuensi tiap variabel. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Analisis univariat pada penelitian ini adalah menganalisis variabel pengetahuan, sosial budaya, dan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

c. Analisis Bivariat

Menurut Notoatmodjo (2018) analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu hubungan pengetahuan dan sosial budaya dengan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *rank spearman*. Menurut Sugiyono (2022) uji *rank spearman* digunakan untuk menguji hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila setiap dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen yang dihubungkan berbentuk skala ordinal. Skala ordinal atau skala urutan yaitu skala yang digunakan jika terdapat hubungan biasanya berbeda di antara kelas-kelas ditandai dengan “ $\geq$ ” yang berarti lebih besar dari pada. Koefisien yang berdasarkan rangking

ini dapat menggunakan koefisien korelasi *rank spearman*. Adapun rumus analisis korelasi *rank spearman* sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien korelasi *rank spearman*

b_i = Ranking data variabel $X_i - Y_i$

n = Jumlah responden

Langkah-langkah dalam menghitung rank spearman :

- 1) Nilai pengamatan dalam dua variabel yang akan diukur hubungannya diberi peringkat. Bila data yang sama maka akan dihitung peringkat rata-rata;
- 2) Tiap pasangan peringkat dihitung rata-ratanya;
- 3) Perbedaan tiap-tiap peringkat tersebut dikuadratkan dan dijumlahkan;
- 4) Derajat keyakinan dengan taraf nyata (n) = 5%, dengan signifikansi 95%;
- 5) Pengukuran keeratan hubungan rank spearman.

Perhitungan uji *rank spearman* pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan sistem komputerisasi program SPSS. Hasil analisis yaitu : bila $p\text{-value} < 0,05$ H_a diterima dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_a ditolak.

- 1) H_a : diterima apabila $p\text{-value} < 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan dengan sikap pada remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di MTS satron Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya.

H_a : ditolak apabila $p\text{-value} > 0,05$ artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap pada remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya.

- 2) H_a : diterima apabila $p\text{-value} < 0,05$ artinya ada hubungan sosial budaya dengan sikap pada remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya.

H_a : ditolak apabila $p\text{-value} > 0,05$ artinya tidak ada hubungan sosial budaya dengan sikap pada remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya.

Keeratan hubungan antara kedua variabel berpedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi didasarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 8
Kekuatan Hubungan

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 – 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 – 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,49	Hubungan moderat
0,50 – 0,69	Hubungan kuat
0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Sumber: Sarwono (2006) sitasi Sugiyono (2022)

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi dilapangan.
- b. Menentukan lahan penelitian yang memiliki masalah yang terjadi di lapangan.
- c. Peneliti mengajukan judul penelitian kepada Pembimbing dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung yaitu hubungan pengetahuan dan sosial budaya dengan sikap pada remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya.
- d. Peneliti mengajukan surat izin studi pendahuluan kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung untuk pengambilan data awal dan melakukan studi pendahuluan di MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya.
- e. Peneliti mendapatkan izin studi pendahuluan dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung dengan nomor surat 1277/01-FIKes/UNISA-BANDUNG/II/2023.
- f. Peneliti telah mendapatkan izin studi pendahuluan dari kepala MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya.
- g. Peneliti melakukan studi pendahuluan tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian.
- h. Peneliti bekerja sama dengan pihak sekolah MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya untuk keperluan administrasi sebagai data

jumlah populasi remaja putri di MTS Al-Hidayah Satron kabupaten Tasikmalaya sebanyak 115 orang remaja putri.

- i. Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti melakukan studi kepustakaan untuk menguatkan hasil studi pendahuluan dengan teori.
- j. Peneliti menyusun Proposal penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sosial Budaya dengan Sikap pada Remaja Putri tentang *Personal Hygiene* saat Menstruasi di MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya.
- k. Peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan.
- l. Sidang Proposal.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mengajukan permohonan etik penelitian kepada Komite Etik Penelitian Universitas ‘Aisyiyah Bandung.
- b. Peneliti mendapatkan surat persetujuan etik penelitian dari Komite Etik Penelitian Universitas ‘Aisyiyah Bandung.
- c. Peneliti mengajukan surat izin penelitian uji validitas dan reliabilitas kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung yang ditujukan kepada kepala sekolah MTS Al-Hidayah Cukangkawung Kabupaten Tasikmalaya.
- d. Peneliti mendapatkan izin penelitian uji validitas dan reliabilitas dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung.
- e. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas ke MTS Al-Hidayah Cukangkawung Kabupaten Tasikmalaya

- f. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung.
- g. Peneliti mendapatkan izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung.
- h. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti melakukan penelitian berupa pengumpulan data dengan memberikan lembar *informed consent* untuk kesediaan menjadi responden dan memberikan lembar kuesioner kepada responden.
- i. Setelah semua kuesioner diisi oleh responden, kuesioner akan dikembalikan kepada peneliti.

3. Tahap Akhir

- a. Apabila data sudah terkumpul maka akan dilakukan pengolahan data dan analisis data yang dilakukan secara mandiri.
- b. Hasil pengolahan data dan analisis data akan dirumuskan dalam kesimpulan penelitian.
- c. Peneliti menyusun skripsi penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sosial Budaya dengan Sikap pada Remaja Putri tentang *Personal Hygiene* saat Menstruasi di MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya.
- d. Presentasi hasil penelitian.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Al-Hidayah Satron Kabupaten Tasikmalaya. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juli 2023.

J. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018) etika penelitian adalah pedoman etik yang berlaku untuk semua kegiatan penelitian, baik yang melibatkan peneliti, subjek penelitian, objek penelitian, maupun masyarakat yang terkena dampak hasil penelitian. Etika penelitian ini meliputi perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian maupun sesuatu yang dihasilkan peneliti untuk masyarakat. Menurut Hidayat (2014) prinsip etika diterapkan dalam penelitian mulai dari penyusunan proposal hingga publikasi penelitian ini.

1. Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan berisi penjelasan tentang penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat bagi responden dan potensi risiko (Hidayat, 2014). Prinsip yang perlu diingat sebelum mengumpulkan data atau melakukan wawancara adalah mendapatkan persetujuan terlebih dahulu. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan *informed consent* kepada responden penelitian untuk menandatangani surat persetujuan setelah membaca dan memahami isinya dan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Prinsip *anonymity* diterapkan agar nama responden tidak disebutkan dalam hasil penelitian, tetapi responden diminta untuk mengisi inisial dan semua

kuesioner yang diisi mendapat kode yang tidak dapat mengidentifikasi identitas responden. Prinsip ini digunakan dalam penelitian untuk melindungi kerahasiaan responden (Sugiyono, 2022).

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan berarti bahwa informasi dan hasil penelitian berdasarkan data individu tidak disebarluaskan, tetapi informasi diberikan secara berkelompok. Prinsip ini diterapkan pada identitas terdakwa dan semua informasi terkait tidak diungkapkan kepada siapa pun. Peneliti menyimpan data di tempat yang aman dan tidak dapat dibaca oleh orang lain. Akhir penelitian, para peneliti akan memusnahkan semua data (Sidiq & Choiri, 2019).

4. Sukarela

Penelitian ini bersifat sukarela, peneliti tidak memaksa calon responden untuk melakukannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti tidak memaksa responden yang menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian untuk menghormati pilihan responden. Responden diberikan kebebasan untuk berpartisipasi atau menarik kembali keikutsertaannya (Sidiq & Choiri, 2019).

5. Keadilan (*Justice*)

Prinsip ini menyangkut kewajiban untuk memperlakukan setiap orang secara adil, memberikan apa yang menjadi haknya, tidak membebankan apa yang bukan tanggung jawabnya dan mempertimbangkan risiko yang dirasakan (Notoatmodjo, 2018). Prinsip etik keadilan dalam kaitannya dengan keadilan distributif, yang mengasumsikan pemerataan kesulitan dan manfaat partisipasi, diterapkan dalam penelitian ini, dengan mempertimbangkan distribusi usia dan

jenis kelamin, aspek budaya dan etnis. Perbedaan dalam pembagian beban dan manfaat hanya dapat dibenarkan dan dipertimbangkan jika didasarkan pada perbedaan moral yang penting antara orang-orang yang berpartisipasi dalam penelitian (Sidiq & Choiri, 2019).